

# PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP KEWASPADAAN UNIVERSAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL

Uni Wahyuni<sup>1</sup>, Amin<sup>2</sup>, Cica Fikrotun<sup>3</sup>, Indri Yani<sup>4</sup>, Citra Setyo Dwi Andhini<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STIKes Mahardika Cirebon, uniwahyuni166@gmail.com

<sup>2</sup>STIKes Mahardika Cirebon, lppm@stikesmahardika.ac.id

<sup>3</sup>STIKes Mahardika Cirebon, lppm@stikesmahardika.ac.id

<sup>4</sup>STIKes Mahardika Cirebon, lppm@stikesmahardika.ac.id

<sup>5</sup>STIKes Mahardika Cirebon, citra@stikesmahardika.ac.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Angka kejadian infeksi nosokomial di Rumah Sakit cenderung meningkat. 8,7% pasien rumah sakit menderita infeksi selama perawatan di rumah sakit. Perawat memiliki angka tertinggi terpajan mikroorganisme/virus dari 35 juta petugas kesehatan yang menghadapi risiko luka percutan akibat benda tajam yang terkontaminasi.

**Tujuan Penelitian:** tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap kewaspadaan universal

**Metode Penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan survey pada 100 perawat di salah satu rumah sakit negeri Cirebon sebagai responden. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan 27 pertanyaan pengetahuan dan 11 pernyataan untuk mengukur kepatuhan. Masing-masing variabel kemudian di olah secara univariat dan dibahas secara deskriptif.

**Hasil Penelitian:** dari 100 perawat, 65% memiliki pengetahuan tentang kewaspadaan universal yang baik, 82% memiliki tingkat kepatuhan yang baik.

**Kesimpulan:** semakin baik pengetahuan perawat tentang kewaspadaan universal kemungkinan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan. Penelitian selanjutnya dapat mengukur kekuatan hubungan antar variable pengetahuan dan kepatuhan tentang kewaspadaan universal

**Kata kunci :** infeksi nosokomial, perawat, kewaspadaan universal, keselamatan pasien

## ABSTRACT

**Background:** The incidence of nosocomial infections in hospitals tend to increase. 8.7% of hospital patients suffered from infection during hospitalization. Nurses have the highest rate of exposure to microorganism/virus of the 35 million health care workers who are at risk of percutaneous injury from contaminated sharps.

**Objectives:** the purpose of this study was to determine the description of nurses' knowledge and adherence to universal precautions

**Methods:** This research is a quantitative study, using a survey approach to 100 nurses at one of the Cirebon state hospitals as respondents. Measurements were carried out using a questionnaire with 27 knowledge questions and 11 statements to measure compliance. Each variable was then processed univariately and discussed descriptively.

**Results:** out of 100 nurses, 65% had good knowledge of universal precautions, 82% had good adherence rates. **Conclusion:** the better nurses' knowledge about universal precautions

*is likely to affect the level of adherence. Future research can measure the strength of the relationship between knowledge and adherence variables about universal precautions*

*Keywords: nosocomial infection, nurses, universal precautions, patient safety*

## **PENDAHULUAN**

Kejadian penyakit infeksi di rumah sakit dianggap sebagai suatu masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi ini juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan (Luo et al., 2010). Petugas kesehatan berisiko terpajan penularan penyakit infeksi blood borne seperti HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C, yang berasal dari sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui seperti benda terkontaminasi, jarum suntik bekas pakai dan benda tajam lainnya. Secara global, lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko luka perkutan akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi. Insiden terpapar mikroorganisme yang diobservasi diantara semua petugas kesehatan yang paling tinggi terpajan adalah perawat (Efstathiou et al., 2011). Kecelakaan yang paling umum terjadi di pelayanan kesehatan adalah tertusuk jarum suntik, yaitu jarum suntik yang dipakai pada pasien menusuk kulit seorang petugas pelayanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata risiko transmisi virus melalui blood-borne pada kecelakaan tertusuk jarum yaitu 30 % untuk virus Hepatitis B, virus Hepatitis C yaitu 3%, dan kurang lebih 0,3 % untuk virus HIV (Weston, 2008). Menurut WHO di 55 rumah sakit di 14 negara diseluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8,7% pasien rumah

sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan dirumah sakit (Nursalam, 2013). Kewaspadaan universal (Universal Precaution) merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka perlindungan, pencegahan dan meminimalkan infeksi silang (*cross infections*) antara petugas dan pasien akibat adanya kontak langsung dengan cairan tubuh pasien yang terinfeksi penyakit menular (seperti HIV, AIDS dan Hepatitis) (Mayhall, 2012). Kepatuhan perawat dalam menerapkan kewaspadaan universal dalam asuhan keperawatan di rumah sakit mencerminkan kinerja perawat. Kepatuhan seseorang akan dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan serta pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap kewaspadaan universal.

## **KAJIAN LITERATUR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan universal. Perawat yang mempunyai pengetahuan kurang tentang penularan penyakit infeksi mempunyai resiko kemungkinan 7,08 kali kurang patuh terhadap penerapan kewaspadaan universal (Nurkhasanah, 2013). Penelitian di RSI Ibnu Sina Padang menunjukkan pengetahuan pencegahan pengendalian infeksi perawat masih kurang baik. Pengetahuan yang kurang baik tentang pencegahan pengendalian infeksi perawat penting untuk mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen rumah sakit. Salah satunya dengan pemberian informasi tentang kewaspadaan universal secara periodik dan kontinyu

(Wahyudi, 2012). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang di dapat dari proses pembelajaran dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi (Notoatmodjo, 2010). Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Tingkat kepatuhan adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang ditetapkan anjuran (Feri, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat antara lain faktor individu terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status perkawinan, faktor psikologi terdiri dari sikap, motivasi, dan persepsi (Gibson, 2013). Kewaspadaan universal merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk mengendalikan dan mengurangi resiko penyebaran infeksi yang ditujukan pada semua pasien pada saat melakukan setiap tindakan, dan dilakukan disemua tempat pelayanan kesehatan tanpa memandang status infeksi pasien. Universal precautions merupakan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang ditujukan pada semua pasien, saat melakukan tindakan oleh seluruh tenaga kesehatan yang terlibat di semua fasilitas pelayanan kesehatan (Nursalam, 2011).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan survey analitik dengan 100 perawat pada salah satu rumah sakit negeri Cirebon sebagai responden. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dengan 27 pertanyaan, terdiri dari

pengetahuan tentang cuci tangan, pemakaian alat pelindung diri, pengelolaan alat kesehatan bekas pakai, pengelolaan benda tajam, pengelolaan limbah dan sanitasi ruangan. Pengukuran kepatuhan dilakukan dengan kuesioner berupa 11 pernyataan berkaitan dengan bagaimana perawat melaksanakan kewaspadaan universal. Masing-masing variabel dianalisis secara univariat kemudian dibahas secara deskriptif.

#### PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Perawat Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
baik	65	65
cukup	23	23
kurang	12	12
Total	100	100

Tabel 2. Distribusi Perawat Berdasarkan Kepatuhan

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	82	82
Tidak Patuh	18	18
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden memiliki perilaku kepatuhan yang patuh sebanyak 82 responden (82%) dan 18 responden pada kategori tidak patuh (18%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Arjawinangun telah melakukan tindakan-tindakan melindungi dirinya dari kemungkinan terinfeksi penyakit yang ditularkan lewat darah dan cairan tubuh lainnya (blood-borne infection). Kepatuhan yang dimaksudkan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh perawat dalam melindungi diri dan pasien dari

penyakit yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya dengan melakukan tindakan khusus mengikuti pedoman yang ada di rumah sakit. Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan universal sesuai prosedur tetap (protap) yang telah ditetapkan (Weston, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang yaitu demografi, penyakit, pengetahuan, program terapeutik, psikososial dan dukungan keluarga (Brunner, Suddarth 2013). Adanya responden yang tidak patuh bisa disebabkan oleh berbagai hal. Rendahnya kepatuhan dalam penerapan Kewaspadaan Standar disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dalam pengendalian infeksi (Kotwal & Taneja, 2010). Di banyak rumah sakit di Indonesia, kontainer untuk pembuangan benda tajam juga sering tidak tersedia

#### **PENUTUP**

Pengetahuan perawat 65% baik, kepatuhan perawat 82% baik. Melalui penelitian ini maka rumah sakit perlu memberikan pelatihan kepada perawat atau petugas kesehatan terkait kewaspadaan universal sehingga seluruh petugas kesehatan dan mengetahui dan mematuhi kewaspadaan universal agar *patient safety* terjamin dan meningkatkan kepuasan klien.

#### **REFERENSI**

Brunner, Suddarth, Lilian Sholtis, D. S. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah*

(12th ed.). EGC.

- Efstathiou, G., Papastavrou, E., Raftopoulos, V., & Merkouris, A. (2011). Factors influencing nurses' compliance with Standard Precautions in order to avoid occupational exposure to microorganisms: A focus group study. *BMC Nursing, 10*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/1472-6955-10-1>
- Feri, J. L. (2011). *Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS dr. Sobirin Kab. Musi Tawas Sumatera Selatan*.
- Gibson. (2013). *Penilaian Kinerja*. Erlangga.
- Kotwal, A., & Taneja, D. K. (2010). Health care workers and universal precautions: Perceptions and determinants of non-compliance. *Indian Journal of Community Medicine, 35*(4), 526–528. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.74373>
- Luo, Y., He, G. P., Zhou, J. W., & Luo, Y. (2010). Factors impacting compliance with standard precautions in nursing, China. *International Journal of Infectious Diseases, 14*(12), e1106–e1114. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2009.03.037>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurkhasanah. (2013). Kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan universal di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang Tahun 2013. *Prosiding Konferensi Nasional II PPNI, 6*(3), 222–228.
- Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3. In 3 (Ed.), *Salemba Medika*. Salemba Medika.
- Wahyudi, W. (2012). Efektifitas pelatihan pencegahan infeksi terhadap

pengetahuan perawat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2012.  
*Tesis.*

**BIODATA PENULIS**



pasient safety. Saya bisa dihubungi melalui

telfon : 085864711174, email: uniwahyuni166@gmail.com, IG: uni\_w1774.

Saya Uni Wahyuni, S.Kep.,Ners, MH.Kes. Lahir di Indramayu, 17 Januari 1974. Saya adalah seorang perawat di RSD Gunung Jati di Kota Cirebon. Saat ini saya menjabat sebagai Kepala Seksi Pendidikan dan Penelitian. selain itu saya juga menjadi Dosen di STIKes Mahardika Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners. Saya seorang pekerja keras, mampu bekerja dengan baik dan memiliki integritas tinggi. Kompetensi yang saya miliki tentang pelatihan dan penelitian bersertifikat. Oleh karena itu banyak kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan dan terakreditasi berbagai profesi kesehatan. Saya berharap dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, penelitian dan pelatihan. Saya menempuh D3 Keperawatan pada tahun 1996, S1 Keperawatan tahun 2008 dan Ners tahun 2009. Lalu mengambil jenjang Magister di Hukum Kesehatan tahun 2015. Bidang yang saya tekuni adalah palliative care dan